

---

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DIKLINIK SARI ADITYA LOKA II, BUNGO TAHUN 2021**

Oleh

Hendry Wibowo<sup>1</sup>, Sylvi Nezi Azwita<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera BaratEmail: [1endrywib@gmail.com](mailto:1endrywib@gmail.com), [2sylvineziumbsb@gmail.com](mailto:2sylvineziumbsb@gmail.com)**Abstract**

The Indonesian government has launched various programs to deal with existing population problems. One of the programs with national planning as an integral part of national development whose family has a goal is to encourage PUS (Pupes of Childbearing Age) to take part in the Family Planning Program (BKKBN 2016). This type of research is a quantitative analytic study using a cross sectional approach where the method of returning data on the independent variable and the dependent variable is taken at one time at the same time which aims to determine the factors that influence the use of the implant contraceptive method at the Kencana Clinic Office. DPPKB Bungo Regency in 2021. Based on the research that has been carried out with Chi Square statistical tests with 163 respondents, it was found that respondents aged 30-35 years who chose contraceptive implants were 71 people with KB Implants 31 people (30.9%) p-value 0.003 where  $p < 0.05$ , moderate parity respondents who chose Implant KB contraception as many as 76 people with KB Implant 32 people (33.1%) p-value 0.007 where  $p < 0.05$ , respondents who graduated from high school/MA 77 people, who used KB Implant 33 people (33.5%) p-value 0.005 where  $p < 0.05$ , respondents who work formally 78 people, who use KB Implant 34 people (34.0%) p-value 0.007 where  $p < 0.02$ , there is a significant relationship between age, parity, education, and health factors with implant contraceptive methods. For DPPKB, to add references and input materials in making policy planning to increase public participation in the use of contraceptive methods

**Keywords: Planning, Employment And Contraceptive Selection****PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke empat didunia dengan jumlah populasi sekitar 250 juta penduduk. Sekitar setengah dari populasi penduduk Indonesia ( 120 juta penduduk ) adalah berada pada usia dibawah 30 tahun, hal ini terjadi karena angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama - sama mengalami penurunan dengan cepat sedangkan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat sementara total populasi Indonesia tumbuh dengan lamban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi.

Dilihat secara potensi ekonomi, kondisi ini sangat menguntungkan karena biasa berfungsi sebagai mesin perekonomian

nasional yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, jika dilihat dari potensi kesehatan, hal tersebut dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan apabila usia produktif tersebut tidak dikendalikan dengan baik karena akan semakin meningkatkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Etik 2016).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 1.393.779.700 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah tahun 2016 sebanyak 1.410.291.100 jiwa (BPS, 2017). Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh

tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (Kemenkes RI 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana cara pengembalian data variable bebas dan variabel terikat diambil dalam satu kali pada waktu yang sama yang bertujuan untuk mengetahui factor - faktor yang mempengaruhi tentang penggunaan Metode Kontrasepsi implant di Klinik Sari Aditya Loka II, Bungo Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Klinik Sari Aditya Loka II Bungo pada tanggal 16 sampai dengan 30 Agustus 2021. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling) sebanyak 163 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Umur Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Menunjukkan bahwa dari 163 responden, responden yang berumur 30-35 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Implant sebanyak 71 orang dengan KB Implant 31 orang (30,9%), KB Suntik 21 orang (26,1%), dan KB IUD 19 orang (13,9%) dibandingkan responden yang berumur >35 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Implant 25 orang (30,5%), KB Suntik 36 orang (25,8%), dan KB IUD 9 orang (13,7%), dan responden yang berumur 20-29 Tahun yang memilih kontrasepsi KB Implant 15 orang (9,6%), KB IUD 4 orang (4,3%), dan KB Suntik 3 orang (8,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value (0,003), sehingga ada hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Usia merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nurhayati dan Mariyam, 2013)

### 2. Hubungan Paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi

Menunjukkan bahwa dari 163 responden, responden Paritas sedang yang memilih kontrasepsi KB Implant sebanyak 76 orang dengan KB Implant 32 orang (33,1%), KB Suntik 22 orang (28,0%), dan KB IUD 22 orang (14,9%) dibandingkan responden yang berumur >35 Tahun 69 orang yang memilih kontrasepsi KB Implant 27 orang (30,1%), KB Suntik 34 orang (25,4%), dan KB IUD 8 orang (13,5%), dan responden yang berumur 20-29 Tahun 18 orang yang memilih kontrasepsi KB Implant 12 orang (7,8%), KB Suntik 4 orang (6,6%), dan KB IUD 2 orang (3,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value (0,007), sehingga ada hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Indahwati dkk (2017) diperoleh bahwa paritas sedang (2-3 anak) paling banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan non metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis data didapatkan  $p$  value 0,006 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi. Jumlah anak berkaitan erat dengan program KB. Jumlah anak ini selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yaitu dua anak dalam satu keluarga dengan konsep slogan "dua anak lebih baik.

Pengalaman berulang ibu melahirkan mempengaruhi mereka dalam memutuskan dan memilih jenis kontrasepsi yang telah efektif dalam waktu yang lama (Christiani dkk, 2014). Seorang wanita akan memiliki pengalaman

dan pengetahuan kontrasepsi berdasarkan jumlah anak yang dimiliki (Fienalia,2012).

### 3. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Menunjukkan bahwa dari 163 responden, responden Pendidikan Tamat SLTA/MA 77 orang, yang menggunakan KB Implant 33 orang (33,5%), KB Suntik 22 orang (28,3%), dan KB IUD 22 orang (15,1%), sedang yang Pendidikan Tamat PT sebanyak 70 orang, yang menggunakan KB Implant sebanyak 27 orang (30,5%), KB Suntik 35 orang (25,8%), dan KB IUD 8 orang (13,7%), dan responden yang pendidikan Tamat SD-SLTP 16 orang yang memilih kontrasepsi KB Implant 11 orang (7,0%), KB Suntik 3 orang (5,9%), dan KB IUD 2 orang (3,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value (0,005), sehingga ada hubungan antara Pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasive secara rasional dan bertanggungjawab. Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari, orang yang berpendidikan tinggi belum tentu menggunakan KB yang efektif (BKKBN,2012).

### 4. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Menunjukkan bahwa dari 163 responden, responden yang bekerja formal 78 orang, yang menggunakan KB Implant 34 orang (34,0%), KB Suntik 22 orang (28,7%), dan KB IUD 22 orang (15,3%), sedang yang bekerja informal sebanyak 65 orang, yang menggunakan KB Implant sebanyak 23 orang (28,3%), KB Suntik 34 orang (23,9%), dan KB IUD 8 orang (12,8%), dan responden yang tidak bekerja 20 orang yang memilih kontrasepsi KB Implant 14 orang (8,7%), KB Suntik 4 orang (7,4%), dan KB IUD 2 orang (3,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value (0,002), sehingga ada

hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Dalam melaksanakan keluarga berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai (Riswanto, 2018).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Klinik Sari Aditya Loka II, Bungo Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi di Klinik Sari Aditya Loka II, Bungo Tahun 2021 dengan  $p$ -value  $0,003 < \alpha (0,05)$ .
2. Ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi di Klinik Sari Aditya Loka II, Bungo Tahun 2021 dengan  $p$ -value  $0,007 < \alpha (0,05)$ .
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Klinik Sari Aditya Loka II, Bungo Tahun 2021 dengan  $p$ -value  $0,005 < \alpha (0,05)$ .
4. Ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Klinik Sari Aditya Loka II, Bungo Tahun 2021 dengan  $p$ -value  $0,002 < \alpha (0,05)$ .

**SARAN**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan Klinik lebih membuat perencanaan kebijakan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama namun dengan variabel dan tempat penelitian yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Balai Penyuluh Keluarga Berencana.(2021).“Pencapaian Peserta KB Aktif”. Bangko.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2008. Program KB diIndonesia.Jakarta. Indonesia.
- [3] BKKBN. 2015. Buku Saku Materi Bantu Penyuluhan Kependudukan,Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Medan: BKKBN
- [4] BPS.2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara Dalam Angka 2017.<https://sumut.bps.go.id>.Diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- [5] Dinkes Kabupaten Bungo.(2021). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo.Bungo : Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo.
- [6] Etik,S.2016.Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Konrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016.<https://anzdoz.com>.Diaksespada tanggal10 Februari2021.
- [7] Fienalia, R.A. (2012). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diWilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011”.Skripsi. Depok:Fakultas KesehatanM asyarakat Universitas Indonesia.
- [10] Handayani. 2010. “Tentang Hubungan Lama Penggunaan KB Implant DenganKeluhan Pada Akseptor DiPuskesmas Jun rejo Kota Baru.”Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- [11] Hartanto,Hanafi.2013.Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.Indonesia.
- [12] Irianto.2014.Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup.Bandung:Alfabeta.
- [13] Kemenkes RI. 2014.Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2014.[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).Diakses pada tanggal 10Februari 2021.
- [14] KemenkesRI.2019.“Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019”.Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [15] Kusumawati,R.(2006).“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang digunakan Pada Pasangan Usia Subur”.Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- [16] Marta adi soebrata,D,etal.2005.Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta. Indonesia.
- [17] Natalia,Lia.2014.Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2014.Jurnal Ilmiah Kesehatan.Volume 1Nomor 2.November 2014.Hal.45-54.
- [18] Noto atmodjo,Soekidjo.2012 Metodologi Penelitian Kesehatan.Rineka Cipta. Jakarta.Indonesia.
- [19] Nursalam , B., dkk. 2001. Asuhan Kebidanan 7 Langkah Soap.Jakarta : EGC
- [20] Riswanto.(2018).“Hubungan Pengetahuan,Dukungan Suami dan PeranPetugas

- [24] Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan
- [25] Usia Subur diDesa Pasar Masurai Tahun 2018”.Skripsi.Bangko:Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bungo.
- [26] Saifiiddin,Abdul,dkk.2003.Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta. Indonesia.
- [27] Santoso, A. Bari. 2009. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [28] Suryanti,Y.(2019).“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Tanjung Benuang Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Suli Tahun 2019”.Skripsi.Bangko:Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bungo.
- [29] Widiyawati,Siti.2012.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian
- [30] AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kerta negara.Jurusan Promosi Kesehatan,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Hasanuddin.Makassar.Indonesia.
- [31] Wiknjosastro, H.(2002).Ilmu Kandungan.Jakarta:Yayasan Bina Pustaka
- [32] Zebua,N.N.(2017).“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun 2017”.Skripsi.Medan: Universitas Sumatera Utara.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN